BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan cara pandang yang mendasar dalam berpikir. Menurut Moleong (2010, p. 49) menjelaskan bahwa Paradigma merupakan cara mendasar untuk mempresepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dnegan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Panggabean (2013, para. 2) menjelaskan bahwa pandangan konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Padangan ini melihat bahasa tidak lagi menjadi alat untuk memahami realitas objektif dan dipisahkan dari subjek penyampai pesannya, melainkan menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi.

Eriyanto juga melihat paradigma konstuktivisme sebagai realitas sosial yang diamati oleh seseorang namun tidak dapat digeneralisasikan kepada semua orang, seperti yang dilakukan oleh pandangan positivis. Paradigma Konstruktivisme justru dilihat sebagai sebuah kritik terhadap paradigma positivis bahwa kebenaran realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial suatu realitas dapat bersifat relatif. Pada perspektifnya paradigma

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

konstruktivisme berada pada perspektif interpretivisme (penafsiran) meliputi simbolik, fenomenologis serta hermeneutic. Konsep ini diperkenalkaan oleh sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial (2004, p.13).

Dalam dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis menurut Littlejohn (1996) yakni; pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Kedua, makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan kosntruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya. Paradigma konstruktivisme yang memakai perspektif subjektif yang dilihat dari segi realitasnya bersifat ganda, rumit, semu dinamis (mudah berubah), dikonstruksikan, dan holistik; kebenaran realitas bersifat relatif (Mulyana, 2013, p. 147).

Selain itu, paradigma konstruksionis memiliki pandangan terhadap khalayak media. Sebelum penelitian khalayak berkembang, khalayak kerap kali dilihat sebagai subjek yang pasif. Namun Stuart Hall menjelaskan bahwa sebenarnya makna pada suatu teks tidak terdapat hanya pada pesan saja, tetapi

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

juga dari pembaca atau khalayaknya. Setiap khalayak dapat memiliki pemaknaan yang berbeda atas teks yang sama karena makna dianggap selalu memiliki banyak arti (polisemi). Dalam hal yang sama pandangan konstruksionis juga melihat media tidak hanya sebagai saluran bebas, tapi media punya peran untuk mengkonstruksikan realitas (Basir, 2017, p. 14-3). Salah satu cara untuk melihat konstruksi realitas, bingkai sampai dengan pemilihan isu dan fakta dalam media itu sendiri dapat dilakukan menggunakan analisis framing.

Sedangkan studi *reception* atau *reception analysis* yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam *interpretive* konstruktivis, yang dijelaskan oleh Neuman sebagai paradigma interpretif dalam konteks penelitian sosial digunakan untuk melakukan interpretasi dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan. Hal itu dapat dilihat dengan cara bagaimana mereka mengkonstruksikan kehidupan dan bagaimana cara mereka memaknai kehidupan tersebut (Hadi, 2008. p. 4).

3.2 Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Lodico, Spaulding dan Vogetle (dalam Emzir, 2012, p. 2) penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

sosiolgi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam *setting* pendidikan. Emzir menjelaskan bahwa peneliti kualitatif menggunakan metode penelaran induktif dan percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Ghozali juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat interpretif, unsur penilaian personal dilibatkan untuk menagkap informasi. Secara lebih lanjut interpretif sendiri dalam penelitian kualitatis diubah dalam bentuk transkrip dibuat berbeda dengan orang lain (2016, p. 331-332).

Bungin menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (2006, p. 306).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif melakukan penelitian dengan sasaran penelitian yang terbatas, tetapi dengan keterbatasan sasaran penelitian yang ada digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian, semakin berkualitas data yang dikumpulkan maka penelitian ini semakin berkualitas. Oleh karena itu, perbedaan dengan penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah mementingkan kedalaman data (Bungin, 2007, p. 29). Penelitian

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

kualitatif sendiri berfokus kepada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa tradisi penelitian kualitatif mendorong seseorang untuk lebih menggunakan pertimbangan-pertimbangan rasa dan nilai. Hal ini dimaksudkan karena peneliti harus berhadapan dengan manusia lain sehingga harus menangkap hal yang tak sepenuhnya tersirat (Yogyaningrum, dkk., 2009). Caswell juga menjelaskan beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif; pertama, peneliti kualitataif lebih memetingkan proses daripada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. Ketiga, observasi dan terjun ke lapangan merupakan alat utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Keempat, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar (Bungin, 2007, p. 306).

Sifat penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, penelitian deskriptif memiliki berbagai macam definisi. Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa penelitian deskriptif membuat penelitinya menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan (Dantes, 2012, p. 51). Penelitian bersifat deskriptif menurut Emzir (2012, p. 3) data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Nawawi menjelaskan penelitian deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek atau subjek penelitian bedasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Selain itu, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Sudjarwo dan Basrowi, 2009, p. 86-87).

Tujuan dari penelitian deskriptif terbagi kedalam 4 hal yakni: (1) mengumpulkan informasi aktual scara rinci yang melukiskan gejala yang ada, (2) mengidektifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana keputusan pada waktu yang akan datang Rakhmat (2009, p. 25). Penelitian dengan format deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu (Bungin, 2013, p. 48).

Ciri dari metode penelitian deskriptif yakni menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah. Observasi tak hanya mengamati tapi juga membuat kategori, mengamati gejala, dan mencatatnya. Metode penelitian ini lebih cenderung untuk mencari, bukan menguji, serta memadukan berbagai

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

macam informasi. Tak jarang penelitian deskriptif kerap juga disebut sebagai *insightstimulating*, atau peneliti terjun tanpa dibebani atau diarahkan dengan teori Rakhmat (2009, p. 26).

3.3 Metode Penelitian

Street menjelaskan bahwa metode analisis resepsi disebut sebagai cara mengidentifikasi khalayak sebagai partisipan aktif dalam membangun dan menginterpretasikan makna atas apa yang dibaca, dengar dan lihat sesuai konteks budaya. Dalam hal ini, isi teks media juga dipahami sebagai bagian dari proses *common sense* atau akal sehat dikonstruksi melalui pembacaan yang diperoleh dari gambar dan teks bahasa (2001, p. 95).

Dalam hal yang sama McQuail menjelaskan bahwa khalayak merupapakan bagian dari *interpretive communitive* yang dianggap selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna. Oleh sebab itu, analisis resepsi digunakan untuk menekankan penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan proses pemberian makna melalui persepsi khalayak atas pengalaman dan produksi. Jika disimpulkan hasil penelitian ini dianggap seperti representasi suara khalayak yang mencakup identitas sosial dan posisi subjek. Jika dijabarkan, analisis ini melihat khalayak dari sudut pandang individu yang sebenarnya memiliki identitas ganda, secara sadar atau tidak

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

setiap individu telah terpelihara dan terkonstruksi oleh usia, ras, gender, kebangsaan, etnisitas, orientasi seksual, kepercayaan agama, hingga kelas sosial. Saat individu mengonsumsi teks media, mereka akan melihat sekaligus memaknai teks dari posisinya, sebagai posisi subjek. Isi teks tersebut kemudian secara bersamaan dianggap bersentuhan dan dilihat dari sudut pandangan dan pengalamaan individu yang bersangkutan (Hadi, 2008, p. 5).

Menjadi poin penting dalam penelitian ini untuk menggali informasi dan harapan terhadap isi teks media dengan cara menganalisisnya melalui pengalaman khalayak. Jenis wawancara *in-depth-interview* dianggap bisa menjadi salah satu cara pengumpulan data pada penelitian studi resepsi. Hasil yang diperoleh dalam pengumpulan data *in-depth interview* memiliki tujuan sebagai cara pendekatan untuk memperoleh reaksi penerimaan berupa pemahaman dan interpretasi terhadap teks media.

Lincoln dan Guba menjelaskan secara detail bahwa proses wawancara mendalam mempunyai maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kebulatan, bertugas untuk memverifikasi, mengubah, serta memperluas informasi dari orang lain ataupun sumber informasi lainnya. Untuk melakukan wawancara mendalam perlu memilih informan yang memiliki relevansi kuat terhadap pokok persoalan penelitian (Sudjarwo dan Basrowi, 2009, p. 165). Adi (2012, para. 11-13)

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

dalam jurnalnya menjelaskan tiga elemen pokok yang perlu dilakukan dalam melakukan studi resepsi;

1. Mengumpulkan data dari khalayak, dengan menggali wawancara *in-depth interview*. Wawancara yang dilakukan harus lah mencari isi pesan media tertentu untuk menstimuli wacana yang berkembang dari khalayaknya.

2. Menganalisis hasil temuan wawancara, langkah yang bisa dilakukan yakni dengan cara mengkaji catatan atau rekaman dengan menyaringkan ke dalam transkrip. Setelah membuat rangkuman dari hasil wawancara, bisa disarikan ke berbagai macam kategori, menginterpretasikan makna yang tersirat, mengkonstruksikan proses terjadinya wawancara dan melihatnya melalui latar belakang peserta atau infroman pada penelitian.

3. Peneliti melakukan interpretasi pengalaman bermedia dari khalayaknya, serta kolaborasikan hasil temuan di lapangan.

Metode penelitian lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis framing. Framing merupakan upaya untuk menyorot suatu aspek dalam peristiwa tertentu. Konsepnya telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi dengan tujuan untuk melihat bagaimana proses penyelsian aspek-

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

aspek tertentu dalam sebuah realitas oleh media (Sobur, 2009, p. 162). Eriyanto (2002, p. 10) menyebutkan bahwa framing sebagai analisis merupakan cara bagaimana media memaknai, memahami dan membingkai peristiwa atau realitas tertentu. Secara sederhananya framing merupakan cara bercerita media atas peristiwa yang juga punya tujuan untuk menggiring pembacanya pada opini tertentu (2002, p. 177). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing model Entman yang terbagi ke dalam empat elemen, meliputi; 1) *Define Problems*, 2) *Diagnose Causes*, 3) *Make Moral Judgement*, 4) *Treatment Recommendation*.

3.4 Key Informan & Unit Analisis

Peneliti menentukan informan yang diteliti dengan dipiliih secara *purposive sampling*. Untuk menentukan *background* informan yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti lebih memilih menggunakan aspek personal karena mencirikan pada kelompok usia tertentu, jenis kelamin, ataupun keyakinan agama yang dianut oleh informan penelitian. Peneliti memilih sembilan orang perempuan terutama kalangan ibu-ibu dengan rentang usia 30 hingga 55 tahun dan beragama muslim. Hal terutama dalam subjek penelitian ini, peneliti mengambil informan yang tergabung ke dalam kelompok pengajian dan menggunakan WhatsApp sebagai komunikasi utama mereka.

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Namun peneliti juga mempertimbangkan untuk mengambil informan lain yang tiga di antaranya tidak ikut grup WhatsApp pengajian sama sekali.

Peneliti telah menentukan tiga artikel yang dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Artikel tersebut meliputi adalah teks artikel mengenai Jokowi yang disebarkan secara luas dalam grup Whatsapp pengajian jemaah Al-Kayis. Dari beragam artikel teks yang disebarkan, peneliti mengambil tiga artikel di antaranya yang terikait dengan kebijakan, ataupun pemerintahan Jokowi yang dianggap merugikan umat muslim.

Peneliti juga mencantumkan artikel hoaks asli di bagian lampiran A. beserta tangkapan layar dari ketiga artikel hoaks yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini pada bagian lampiran B. Peneliti mengambil artikel ini baik dalam jejaring Facebook dan WhatsApp. Untuk hasil tangkapan layar artikel hoaks di jejaring WhatsApp peneliti mencantumkannya dalam bagian lampiran

1. Artikel 1: Peringatan Untuk Seluruh Ummat ISLAM di Indonesia

   "Peringatan Untuk Seluruh Ummat ISLAM di Indonesia".

   Artikel ini sudah diklarifikasi oleh situs *Turnbackhoax.id* sebagai sebuah hoaks pada September 2018. Sebelumnya narasi dalam artikel ini dibuat pertama kali oleh akun Facebook bernama Khalid Bin Walid pada 11 September 2018 serta telah dibagikan lebih dari 1,7 ribu lebih

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

orang hingga turut disebarkan melalui jejaring grup di Whatsapp. Meski saat ini artikel tersebut sudah dihapus oleh sang pembuat. Namun terhitung sampai Februari 2019, teks dan narasi dari artikel tersebut masih bisa ditemukan oleh akun-akun Facebook lainnya yang menyebarkannya. Berikut merupakan beberapa gambar tangkapan layar artikel di Facebook dan WhatsApp.

Sejumlah referensi yang dituliskan dari Turnbackhoax.id memberikan pernyataan dari Mahfud MD tentang Ahok yang sebenarnya tidak bisa maju menjadi Capres Cawapres dan bahkan menteri sekalipun karena riwayat tindak pidana sebagai terdakwa kasus penistaan agama. Selain itu proses mengganti wakil presiden pun bukan proses yang singkat.

Aturan mengganti wakil presiden telah ditetapkan dalam Tata Tertib MPR Bab XIX tentang Tata Cara Pemilihan dan Pelantikan Wakil Presiden Dalam Hal Terjadi Kekosongan. Seacara singkat, MPR perlu menyelenggarakan sidang paripurna MPR hingga 60 hari. Itupun MPR perlu menyampaikan surat pemberitahuan kepada presiden, disertai dengan dua calon wakil presiden yang sudah diusulkan oleh presiden. Tidak berhenti dari situ, calon wakil yang terpilih harus melalui tim verifikasi yang ditambah dengan sejumlah ketentuan. Agar

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

tepilih untuk menududuki jabatan wakil presiden, para calon baru bisa ditentukan jika mendapat perolehan suara paling terbanyak dalam sidang Praipurna. Jika hasilnya sama, MPR kembali mengajukan sidang satu kali lagi. Namun jika masih sama, pihak Presiden baru boleh memilih salah satu calon.

Oleh sebab itu, skenario yang disampaikan dalam pesan ini dianggap sebagai sebuah disinformasi dalam jenis konten palsu dan rekaan. Konten dalam artikel memuat pesan dengan tujuan membingkai sosok Jokowi dan membuat-buat skenario yang dibuat-buat yang sebenarnya tak mudah untuk diwujudkan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Gambar 3.1

Tangkapan layar artikel berjudul "Peringatan Untuk Seluruh Ummat ISLAM di Indonesia" di Jejaring Facebook

Khalid Bin Walid is with **Sanusi Uwes** and **3 others**.
September 11 at 11:26 AM ·

Peringatan Untuk Seluruh Ummat ISLAM di Indonesia

Fakta dan Data :

Alur Pergerakan yang Massive Serangan Asymmetric Wars dan GERILYA CHINA KOMUNIS Secara Sistematik meLalui Jalur POLITIK bekerja sama dgn Partai Partai yg meMusuhi Islam

Mari kita renungkan bersama Peringatan KERAS Untuk seluruh UMMAT ISLAM.

Utk merealisasikan keinginan CHINA KOMUNIS yang sudah kontrak perjanjian dengan PDIP Megawati

Secara Transactional, Mungkin dengan Dana MAHAR yang Sangat besar untuk memperalat Ulama KH MA'RUF AMIN di jadikan Umpan/ Korean Sbg Proxy dan mendapatkan Dukungan suara Ummat Islam terhadap Joko Widodo oleh partai PDIP.

Scenario Busuk :

Di Tengah Jalan
*Ketika Ummat Islam mendukung dan Jokowi berhasil menang maka Jokowi akan mengganti KH MA'RUF AMIN dengan AHOK di dalam Tahun Pertama dengan alasan kondisi sudah tua lalu AHOK jadi WAPRES.

Di Tahun ke 2 Jokowi akan di Ganti kan oleh AHOK (Karena Jokowi pun, selama ini hanya sebg Boneka)
Penggantian Joko Oei dengan berbagai Alasan.

Dengan Lengser nya Jokowi otomatis AHOK naik menjadi Presiden.

Mengapa Jokowi, tdk langsung memilih Ahok menjadi Wapres dalam Pilpres, Karena rakyat pasti tidak mendukung Jokowi

*Karenanya Jokowi di perintahkan Megawati untuk mengangkat KH. MA'RUF AMIN atas permintaan China Komunis lalu setelah Jokowi di lengserkan Ahok otomatis Ahok naik menjadi Presiden Tanpa melalui Pilpres, Sesuai UU, jika Presiden berHalangan Tetap.

Janganlah kita dan anak cucu kita menjadi sasaran korban Politik China Komunis.

Sebagai JIHAD FII SABILILLAH, Mari kita Bela Dienul Islam dan NKRI.
Agar Ummat Islam sadar, dan Jangan menJadi Korban Politik.

Agar tidak Mudah di tipu dan tertipu oleh Kelicikan CHINA KOMUNIS... Yang bermain di balik layar yang mengendalikan bekerja sama / atas Penghianatan PDIP dan Sekutu nya terhdp Bangsa dan NKRI untuk menJual, mengGadai kan serta untuk Menguasai NKRI oleh Asing China

Waspadai :
Secara KONSTITUSI Sungguh Halus dan Licik Permainan Catur Politik CHINA KOMUNIST

Sbg *MUJAHID MUSLIM SEJATI, berpesan : Selamatkan Islam dan Ummat Islam di Indonesia _*

Selamatkan NKRI

_Mari kita wujudkan Ukhuwwah Islamiyah

Wujudkan PUID (Persatuan Umat Islam seluruh Dunia, (WMA /World Moslem Association)._

#Save NKRI
Mohon di SHARE

Like Comment Share

731

1,724 Shares

Sumber Foto: *Skenario Busuk di Tengah Jalan*. 2018.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2. Artikel 2 : Kementerian Agama Diganti Namanya menjadi Kementrian Urusan Haji dan Zakat dan Wakaf Indonesia

Artikel kedua yakni berjudul "Kementerian Agama Diganti Namanya menjadi Kementrian Urusan Haji dan Zakat dan Wakaf", laman *Turnbackhoaks.id* menjelaskan bahwa artikel ini disebut sebagai disinformasi. Bedasarkan keterangan yang ditulis dalam artikel ini, sempat ditunjukan bahwa artikel ini dibagikan pada Minggu, 21 Oktober 2018, dengan sejumlah angka ditempatkan pada bagian atas pesan obrolan sebagai rujukan nomor akun yang membagikan pesan tersebut. Meski begitu, kenyataannya artikel ini merupakan isu yang sebenarnya pernah beredar dulu di tahun 2014 dan sudah diklarifikasi. Jokowi juga sudah mengklarifikasi isu tersebut tidak benar dan tetap mempertahankan Kementerian Agama.

Artikel ini digolongkan ke dalam jenis disinformasi UNESCO, termasuk ke dalam konten yang menyesatkan. Sebelum tersebar di WhatsApp, artikel ini disebarkan oleh akun bernama 'Hendra Alfihan' dalam grup "Dukung Prabowo_Sandiaga Uno Presiden RI 2019-2024". Saat dicek oleh peneliti, postingan tersebut sudah dihapus dalam grup yang bersangkutan. Berikut peneliti lampirkan tangkapan layar dari artikel hoaks "Kementerian Agama Diganti Namanya menjadi Kementrian Urusan Haji dan Zakat dan Wakaf Indonesia".

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Gambar 3.2

Tangkapan layar artikel berjudul "Kementerian Agama Diganti Namanya menjadi Kementrian Urusan Haji dan Zakat dan Wakaf Indonesia" di Jejaring Facebook.

Hendra Alfihan ▸ Dukung Prabowo_Sandiaga Presiden RI 2019_2024
October 19 at 8:38 PM ·

adanya rumusan yang sudah di bentuk dan akan di terapkan paksa di Jokowi 2 periode.

Yaitu tentang bakal dihapusnya Kementerian Agama diganti namanya menjadi:

Kementerian Urusan Haji Zakat dan Wakaf.

wacana rumusan Ini bukan sekedar merubah nama kementrian semata, tetapi beberapa peraturan akan wajib terkena dampaknya.

Kementrian Urusan Haji Zakat dan wakaf hanya akan mengutamakan mengurus haji, zakat dan wakaf. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya, akan dihapus.

Beberapa wacana yang saat ini sudah masuk dalam rumusan kebijakan Jokowi 2 periode adalah: adanya wacana akan di ubahnya beberapa peraturan peraturan di Kantor Urusan Agama (KUA) di daerah-daerah.

Di antaranya:

(1) status agama dalam buku pernikahan akan di hapus.
Alasannya :
tidak terjadi diskriminasi antar manusia berdasarkan agama.

(2) peraturan pernikahan tentang adanya saksi dan wali serta penghulu di tiadakan.
Alasannya:
Mempermudah proses 2 orang yang saling mencintai agar ke depan cinta kasih dan toleransi antar manusia semakin terjaga.
berdasarkan pemahaman bhineka tunggal Ika.

(3) peraturan hukum perceraian, rujuk, di tiadakan.

alasannya:
Pemerintah fokus pada pembangunan, karna urusan cerai, talak, rujuk, adalah urusan pribadi masing bukan ranahnya publik atau negara.

(4) peraturan hak wali asuh di tiadakan.
Tujuannya:
agar tercipta keadilan berdasarkan mufakat keluarga, karna

ikut tergusur. Sudah lama golongan MINORITAS LGBT PKI menuntut pencabutan tentang SKB Tiga Menteri, karena dianggap mengutamakan umat beragama.

Presiden SBY pun pernah dilaporkan oleh golongan MINORITAS LGBT PKI kepada Lembaga Hak-Hak Asasi PBB, karena dianggap tidak dapat melindungi golongan minoritas lgbt pki di Indonesia.

Padahal, Kementerian Agama itu, sejak zaman kemerdekaan, sampai hari ini, sebagai tempat golongan NU (Nahdhatul Ulama), dan kursi kementerian agama itu, selalu di tangan NU dan umat beragama. Tapi, sekarang mau dikecilkan dan dipangkas oleh rezim Jokowi.

Menangislah warga Nahdiyyin (NU) dan umat beragama yang sudah memberikan suaranya kepada Jokowi.

Jika jokowi 2 periode tercipta Sama artinya:
Umat beragama memberikan "bom bunuh Diri" untuk mematikan seluruh keluarga umat beragama.

Sumber Foto: *Tentang bakal dihapusnya Kementerian Agama Diganti Namanya*. 2018.

MULTIMEDIA NUSANTARA

3. Artikel 3: Saya Tidak Benci Jokowi…. Tapi Waraskah Saya Sebagai Umat Islam Memilihnya Lagi? (Lampiran, h. 221-222)

Artikel ketiga berjudul "Saya Tidak Benci Jokowi…. Tapi Waraskah Saya Sebagai Umat Islam Memilihnya Lagi?" dalam narasi artikel tersebut disebutkan bahwa tulisan dibuat oleh seorang mantan Jokowers, istilah yang merujuk pada masyarakat pendukung Jokowi. Artikel ketiga bisa digolongkan sebagai konten yang menyesatkan karena sengaja dibuat untuk menggiring opini dan menyajikan informasi yang menjelaskan dengan tujuan membingkai suatu isu atau individu.

Selain di WhatsApp diketahui bahwa artikel ini disebarkan di Facebook pada 9 Desember 2018. Artikel tersebut pernah ditemukan dalam akun Facebook pendukung paslon capres dan cawapres Prabowo – Sandiaga Uno. Beberapa warganet yang membacanya dan mendukung paslon nomor urut 02, menjadikan tulisan ini sebagai referensi untuk memilih ganti presiden. Jika dikategorikan dalam jenis berita bohong, tulisan semacam ini juga bisa digolongkan sebagai bentuk propaganda. Propaganda sendiri dijelaskan sebagai penyebaran informasi tentang ide, teori, opini, kepercayaan secara sistematik ditujukan untuk mempengaruhi reaksi emosional sang penerima sesuai dengan tujuan awal penyebaran.

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

3.5 Teknik Mengumpulkan Data

Kriyantono menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Dalam riset kualitatif, Wimmer menjelaskan metode pengumpulan data berupa: observasi, focus group discussion, wawancara mendalam dan studi kasus (2006, p. 93). Data kualitatif didefinisikan sebagai data yang dicatat bukan dengan angka tapi dengan menggunakan klasifikasi (Sudjarwo dan Basrowi, 2009, p. 86-87). Pada penelitian ini, pengumpulan sumber data berdasarkan oleh sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah yang memberi informasi langsung kepada pengumpul data sedangkan data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi langsung kepada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain, dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan data dari dua macam sumber yakni;

1. Data Primer

   Sebagai data utama dan digunakan untuk acuan dalam sebuah penelitian, data primer pada penelitian ini bersumber dari responden atau metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Metode wawancara ini memiliki tujuan untuk mendapat dan menggali keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan dengan melakukan interaksi secara langsung, bertatap muka dengan informan. Wawancara mendalam diharaplkan

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

memberikan data yang mampu untuk diolah dan dianalisis. Agar wawancara ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan penelitian, dapat terarah, mengembangkan pertanyaan dan tanya jawab lebih dalam serta suasana dalam latar alamiah dan menggunakan pedoman wawancara.

2. Data Sekunder

   Peneliti memperoleh data-data tambahan dari sumber-sumber dokumentasi, bahan referensi seperti buku, artikel ataupun jurnal ilmiah yang fungsinya sebagai pembanding dan menambah data untuk menganalisis penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Sugiyono (dalam Bachri, 2010, p. 55) menjelaskan cara pengujian keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria. Kriteria tersebut meliputi; kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan/reliabilitas (*dependability*) dan kepastian/dapat dikonfirmasi (*comfirmability*). Peneliti memilih untuk kriteria kredibilitas yang didalamnya menggunakan uji triangulasi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Bachri (2010, p. 55) menerangkan bahwa triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Secara lebih lengkap triangulasi dianggap sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tehadap data itu.

Ada tiga cara yang bisa dilakukan peneliti melalui teknik triangulasi. Pertama mengajukan berbagai variasi pertanyaan, kedua mengecek melalui berbagai sumber data, ketiga memanfaatkan bermacam-macam teknik untuk mengecek keterpercayaan data. Selain itu, triangulasi sendiri terdiri dari berbagai macam cara (Bachri, 2010, p. 55)

.

1. Triangulasi Sumber

   Membandingkan untuk mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membadingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sahih melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

3. Triangulasi teori

   Memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan dan analisis data yang lebih lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif

4. Triangulasi Peneliti

   Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

5. Triangulasi Metode

   Usaha untuk mencek keabsahan data dan temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Peneliti mengguakan triangulasi sumber sebagai cara untuk mengecek ulang derajat kepercayaan informasi dari informan ketika melakukan wawncara. Untuk hasil wawancara yang telah didapatkan, peneliti kemudian melakukan pengecekan keabsahan data sekaligus melakukan perbandingan dengan triangulasi teori untuk memadupadankan hasil penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan data yang berhasil dikumpulkan oleh periset melalui perangkat metodelogi tertentu. Dalam tahap ini peneliti membaca data melalu proses pengkodingan data sehingga data dapat dioleh dan mempunyai makna (Kriyantono, 2006, p. 165) Pada analisis data penelitian kualitatif proses ini melibatkan pencarian data, menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Kemudian melakukan penjabaran pada unit-unit tertentu, melakukan prosedur sintesis sampai dengan memilah milih data yang penting untuk dipelajari, beserta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008, p. 335).

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Teknik analis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall. Secara ringkas, Eriyanto dalam bukunya menjelaskan analisis framing digunakan tuntuk melihat bagaimana suatu pesan dibingkai atau diberitakan secara negatif atau positif oleh media (2002, p. 7). Untuk itu peneliti menggunakan model analisis framing milik Robert N. Entman untuk melihat konstruksi pesan dalam artikel hoaks. Dalam model analisis framing model Entman dijelaskan secara singkat tentang empat elemen yang digunakan untuk membedah konstruksi pesan media;

Tabel 3.1

Model Analisis Framing Entman

Define Problems (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasikan suatu tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi suatu masalah?

Sumber: Eriyanto. 2002, p. 223-224.

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Keempat elemen tersebut digunakan untuk memahami cara wartawan dan media memaknai berita, isu serta peristiwa. Namun analisis tersebut juga dapat digunakan untuk melihat teks artikel termasuk isi pesan yang dibuat oleh pelaku penyebar kabar bohong atau hoaks. Alasan peneiliti memilih metode analisis framing milik Entman karena Entman melihat framing ke dalam dua dimensi besar meliputi seleksi isu dan penekanan atau penonjolan dari berbagai aspek-aspek dari realitas yang dipilih pada suatu teks artikel (Mawardi, 2012, p. 15). Penonjolan aspek pada teks dapat didefinisikan dengan tujuan agar informasi dapat terlihat jelas, lebih bermakna atau supaya isu yang diangkat lebih mudah diingat oleh khalayak (Handarani, 2012, p. 29).

Peneliti melihat dari artikel hoaks yang dipilih terdapat pengambilan isu dari sosok Jokowi sampai dengan penonjolan aspek dari fenomena tertentu pada masa pemerintahan Jokowi. Model analisis Framing Entman, dirasa peneliti sebagai perangkat framing yang paling tepat untuk meneliti bingkai dari artikel hoaks yang lebih banyak memaparkan isu-isu dan penonkjolan aspek yang dianggap tendensius menjatuhkan citra Jokowi.

Di samping melakukan analisis framing untuk mengidentifikasi *encoding* teori Stuart Hall. Peneliti juga mengkategorikan posisi *decoding* dari informan ke dalam tiga jenis yang dikutip dari (Baran & Davis, 2010, p. 305):

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

1. *Dominant* atau *hegemonic reading*

   Pembaca memiliki pemikiran yang sejalan dengan kode-kode program (yang didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) secara penuh dengan menerima makna yang disodorkan oleh si pembuat program. Dalam hal ini, pemahaman yang disampaikan oleh si pembuat pesan disukai secara umum dan dominan.

2. *Negotiated reading*

   Dianggap sebagai penafsiran alternatif, dimana pembaca membentuk sebuah penafsiran tersendiri terhadap sebuah konten yang mereka baca. Pembaca mungkin punya pemikiran menyalahartikan aspek dari pesan dengan memodifikasinya sesuai dengan minat pribadi.

3. *Oppositional reading*

   Pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna. Dalam tipe ini pembaca memiliki penafsiran berlawanan. Penafsiran yang dibangun dianggap sama sekali berlawanan dari pemaknaan dominan dalam teks.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Selain itu peneliti juga melakukan, mengkategorisasi artikel hoaks yang digunakan sebagai bahan rujukan untuk dibaca penelitian. Peneliti akan mengkategorikan artikel hoaks yang digunakan sebagai objek penelitian dengan tujuh jenis hoaks menurut uraian yang dijabarkan UNESCO, meliputi;

Tabel 3.2

Jenis-Jenis Hoaks Dan Disinformasi

No.	Jenis	Penjelasan
1.	Satire dan Prodi	Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Satire atau parodi mungkin saja tidak berniat merugikan namun berpotensi dapat mengelabui
2.	Hubungan yang salah/ Clickbait	Terjadi ketika judul berita, visual, atau keterangan dianggap tidak mendukung konten yang bersangkutan. Clickbait atau tautan jebakan, biasanya berisi tautan berita dengan judul yang heboh dan menggemparkan, memancing respon orang untuk membacanya. Biasanya konten dalam berita ini terdapat fakta di dalamnya namun judulnya dibuat secara berlebihan. Informasi semacam ini kerap kali dianggap menipu pembacanya.
3.	Konten yang menyesatkan	Konten ini sengaja dibuat dengan menyampaikan informasi yang menyesatkan, mulai dari memotong foto sampai dengan memilih kutipan dan statistik secara selektif, tujuannya yakni membingkai suatu isu.
4.	Konteks yang salah	Jenis ini merujuk pada istilah 'berita palsu', yang dianggap merugikan konten berita asli yang kerap

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

		diedarkan kembali di luar konteks aslinya. Dalam hal ini konten berita asli didesain untuk menipu serta menyebarkan informasi salah.
5.	Konten tiruan/tipuan	Hal ini dapat terjadi ketika sebuah sumber asli ditiru/diubahsuaikan. Dalam hal ini konten berita asli direkayasa seperti sumber media aslinya. Agar semakin mirip dengan konten aslinya si pembuat pesan sampai mencatut nama juralisnya hingga logo organisasi medianya seperti seakan-akan dibuat oleh media aslinya.
6.	Konten yang dimanipulasi	Hal ini terjadi ketika konten asli yang menyajikan informasi dan gambar asli sengaja dimanipulasi untuk menipu.
7.	Konten rekaan	Jenis konten yang bisa dibentuk pada banyak format seperti teks atau visual. Konten pesan yang disajikan sepenuhnya baru namun dikemas dengan informasi yang dibuat-buat dan salah dengan tujuan untuk menipu serta merugikan.

Sumber: UNESCO. 2019, p. 56 – 58

Peneliti juga mengkategorikan artikel hoaks dalam objek penelitian dan membandingkannya dengan temuan hoaks dari situs TurnBackHoax.id yang dikelola oleh Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah (Anti Hoax) di Indonesia), organisasi ini didirikan pada 19 November 2016 untuk menggali informasi tentang konten dan riset menganai hoaks dan fitnah di Indonesia. Situs TurnBackHoax.id sengaja didirikan sebagai arsip hasil diskusi sekaligus sumber klarifikasi dan informasi konten hoaks yang dilakukan oleh forum FAFHH (Forum Anti Fitnah Hasut dan Hoax) di Facebook. Selain menggolongkan artikel hoaks, situs Turnbackhoax.id juga memberikan penjelasan meliputi sumber

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

berita, klarifikasi secara sistematis, serta referensi secara keseluruhan tentang artikel hoaks.

Untuk mendukung peneliti menentukan artikel hoaks, peneliti menggunakan kedua rujukan dari penjelasan UNESCO, serta ditambah dengan penjelasan dari situs TurnBackHoax.id. Sedangkan untuk menganalisis tahap decoding peneliti menggunakan studi resepsi dengan melakukan wawancara mendalam terhadap informan.

Setelah melakukan tahap wawancara mendalam dan mengumpulkan data, peneliti kemudian mempelajari analisis data dalam temuan di lapangan. Peneliti menggunakan metode teknik analisis lapangan dari Miles dan Huberman (2007, p. 16) yang terbagi ke dalam empat tahap, yakni;

1. Pengumpulan data

   Mengumpulkan data dari metode penelitian wawancara sesuai dengan temuan dan masalah dalam penelitian.

2. *Data Reduction*

   Proses penting ini dilakukan sebagai cara pemilihan dan penajaman dataatau lebih singkatnya proses penyederhanaan data kasar yang muncul dari wawancara. Tindakan ini dilakukan untuk mengolah data kasar dari hasil wawncara agar semakin tajam dan mampu untuk

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

dikategorikan sesuai dengan teori yang ada, serta mampu menarik kesimpulan menjadi uraian singkat. Data yang telah dikumpulkan dapat diolah, digolongkan, dan diorganisasikan. Data ini bisa berupa sebagai bentuk catatan awal atau berupa ringkasan.

3. *Data Display*/Penyajian Data

Peneliti menyusun sekumpulan data yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti perlu menyusun secara sistematis dan simultan sehingga data dari wawancara yang kita peroleh mampu menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bisa kemudian diolah untuk menjadi narasi deskriptif. Penyajian data ini dimaksudkan untuk menemukan pola bermakna agar dapat melihat kemungkinan penarikan simpulan dan memberikan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan verifikasi

Langkah terakhir yakni mengambil kesimpulan. Peneliti tak boleh gegabah untuk membuat kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan interpretasi terhadap pengalaman bermedia dari khalayaknya. Peneliti diharapkan untuk melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data.

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

Bagan 3.1

Teknik Analisis Data Model Interaktif

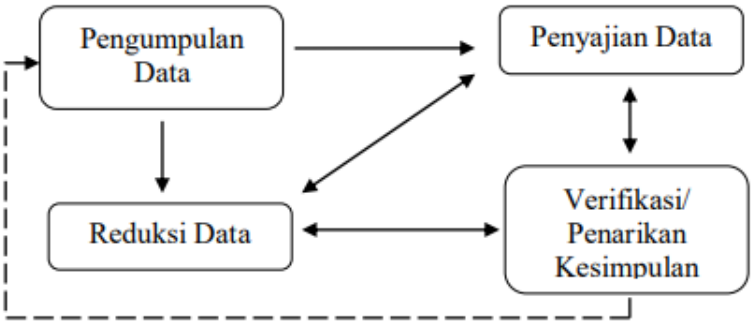

Sumber: Miles & Hubberman, 2009. p. 16

Dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Dibuat suatu catatan deskripsi dan refleksi. Dari catatan yang telah kita buat kemudian bisa direduksi dan diambil temuan yang penting. Hasil reduksi tersebut bisa dibuat narasi secara sistematis agar makanya mudah dipahami lalu kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan sementara. Dibuat sementara karena kesimpulan tersebut dapat berkembang sampai akhirnya peneliti mampu menentukan kesimpulan yang lengkap atau dibuat sebagai kesimpulan akhir.

Di samping itu, peneliti juga mengambil beberapa tahapan dari Janice McDurry (dalam Moleong 2012, p. 248) yang bisa dijadikan acuan peneliti dalam mengolah dan mengelola data temuan setelah terkumpul.

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019

1. Membaca atau mempelajari data menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. Pneliti dalam tahapan ini akan berupaya untuk mencacat dan merekam apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Mempelajari kata-kata kunci, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah melakukan serangkaian metode penelitian, penemuan yang didapatkan dari informan bisa berbeda-beda dari situ peneliti akan memilah data yang sekiranya terkait dengan konsep atau teori yang ada.

3. Menuliskan model yang ditemukan. Peneliti akan menjabarkan hasil dan tema apa yang peneliti dapatkan di lapangan atau dari informan. Untuk itu peneliti juga akan menjabarkan draft pertanyaan dan traskrip wawancara yang juga untuk memperjelas topik pembahasan dalam penelitian.

4. Tahapan tersebut yakni menjelaskan hasil wawancara atau interview yang dikaitkan dengan teori atau konsep yang digunakan dalam penelitian. Peneliti akan menjelaskan hasil temuan yang akan dikaitkan dengan analisis audiens.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Analisis resepsi kalangan..., Nur aida tifani, FIKOM UMN, 2019